

Info Artikel Diterima Desember 2019
Disetujui Februari 2020
Dipublikasikan April 2020

**ANALISIS PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM
PENGEMBANGAN USAHATANI SINGKONG SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MAJALENGKA
BANJARNEGARA**

**ANALYSIS OF THE ROLE OF THE TANI WOMAN GROUP IN THE
DEVELOPMENT OF SINGKONG BUSINESS AS AN EFFORTS TO
INCREASE THE FAMILY INCOME IN THE MAJALENGKA VILLAGE
BANJARNEGARA**

Sarno¹, Rossi Prabowo²

¹Email: abisarno1@gmail.com

¹ Program Studi Agroindustri, Politeknik Banjarnegara

**² Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim
Semarang**

ABSTRACT

The purpose of the research is to find out the role of farmer women's groups in cassava farming decision making, analyze the efficiency of production costs, and analyze the amount of income and its contribution to increasing family income. The research was carried out in Majalengka Village, Bawang Subdistrict, Banjarnegara District with the aim of the members of the farmer women's group conducting cassava farming as respondents. The study was conducted using descriptive analysis method. The research data are primary and secondary data obtained through in-depth interviews, field observations and sources of various literature literature. The results showed that the average income earned by members of farmer women's groups from cassava farming activities per one production was Rp 649,900,- the efficiency of cassava farming production costs was obtained at 1.84, which means that the production costs incurred it has been efficient, and cassava farming activities carried out by members of women farmer groups contribute 97.7% of the total household income and 2.3% of the income obtained from other businesses. It turned out that cassava farming is very helpful in meeting the household needs of members of the Majalengka village peasant women's group because it is the main occupation.

Keywords: Group, Women Farmers, Farming, Cassava, Income.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui peran kelompok wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani singkong, menganalisis efisiensi biaya produksi, dan menganalisis besarnya pendapatan dan sumbangannya terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Penelitian dilaksanakan di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara dengan sasaran para anggota kelompok wanita tani yang melakukan usahatani singkong sebagai

responden. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Data penelitiannya adalah data primer dan sekunder yang didapatkan melalui kegiatan wawancara mendalam, observasi atau pengamatan lapang dan sumber berbagai literatur pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh para anggota kelompok wanita tani dari kegiatan usahatani singkong per satu kali produksi sebesar Rp 649.900,-, efisiensi biaya produksi usahatani singkong diperoleh sebesar 1,84 yang berarti bahwa biaya produksi yang dikeluarkan sudah efisien, dan kegiatan usahatani singkong yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan total rumah tangga sebesar 97,7 % dan pendapatan yang diperoleh sebesar 2,3 % didapatkan dari usaha lain. Ternyata kegiatan usahatani singkong sangat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka karena merupakan pekerjaan utama.

Kata kunci: Kelompok, Wanita Tani, Usahatani, Singkong, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Kelompok wanita tani Desa Majalengka merupakan kelompok masyarakat produktif yang selama ini melakukan kegiatan usahatani singkong secara turun temurun. Atau dapat dikatakan bahwa para anggota kelompok wanita tani hampir semua mengusahakan atau mengembangkan budidaya singkong dengan memanfaatkan lahan kering atau tegalan di wilayah Desa Majalengka. Singkong dikembangkan pada lahan tegalan atau lahan kering seluas 445 hektar. Potensi hasil singkong mencapai rata-rata 5 ton/hektar. Pemanfaatan luasan lahan tegalan atau lahan kering di Desa Majalengka semuanya ditanam singkong. Pemanfaatan untuk lahan sawah mencapai 54 hektar, dan lahan untuk fasilitas umum sebesar 25 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2017). Singkong merupakan tanaman pokok utama yang dikembangkan masyarakat desa yang mampu bertahan meskipun harga jual singkong pada saat panen raya rendah. Harga jual singkong pada saat panen raya mencapai Rp 600,-/kg ditingkat petani. Pendapatan usahatani singkong yang diperoleh para anggota kelompok wanita tani merupakan pendapatan utama yang harus terus ditingkatkan. Hal tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Majalengka. Selama ini para anggota kelompok wanita tani masih sangat terbatas pengetahuannya terutama dalam menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh dari usahatani singkong. Selain itu juga belum dapat mengukur seberapa besar sumbangan pendapatan usahatani singkong yang dilakukan dalam meningkatkan pendapatan kesejahteraan dan kesejahteraan keluarga.

Peran dan keberadaan kelompok wanita tani sampai saat ini masih merupakan salah satu kelompok masyarakat produktif turut serta dalam memberikan kontribusi atau sumbangan pendapatan usahatani singkong bagi keluarga petani di Desa Majalengka. Mayoritas para anggota kelompok wanita tani mencurahkan waktu atau jam kerja dalam usahatani singkong setiap harinya. Berpedoman kepada pendapatan keluarga petani yang umumnya dihasilkan oleh suami atau istri, pada kenyataannya peran wanita terutama dalam kelompok

wanita tani memiliki peluang kerja yang dapat menghasilkan pendapatan bagi rumah tangganya, sebagai upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di pedesaan (Widyarini dkk, 2013). Peran kelompok wanita tani dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga melalui usahatani singkong memiliki kontribusi penting di Desa Majalengka. Para kelompok wanita tani melakukan kegiatan usahatani singkong dalam rangka membantu peran suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Peran kelompok wanita tani Desa Majalengka dalam kegiatan usahatani singkong selama ini meliputi kegiatan budidaya dari pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan, dan pemanenan singkong. Sebagian hasil panen singkong sudah mulai diolah menjadi produk olahan lain yang memiliki nilai tambah, sebagian lagi dijual langsung kepada pedagang pengumpul yang ada di desa. Seringkali pendapatan usahatani singkong yang diperoleh masih kurang mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Oleh karena itu upaya pengembangan usahatani singkong secara intensif harus terus ditingkatkan. Terlebih lagi bagi para anggota kelompok wanita tani dengan pengetahuan usahatani dan keterampilan yang rendah. Para anggota kelompok wanita tani harus berupaya mengefisienkan biaya produksi yang dikeluarkan dan berusaha memahami analisis biaya dan pendapatan yang diperolehnya. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan yang diperolehnya untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Selama ini para kelompok wanita tani belum semuanya memahami berapa besar biaya produksi yang telah dikeluarkan dalam usahatani dan berapa besar jumlah pendapatan yang diterimanya padahal peran dan keterlibatan mereka sangatlah besar dalam kegiatan usahatani singkong. Permasalahan yang terjadi selama ini para kelompok wanita tani tidak mengetahui seberapa besar sumbangan pendapatan usahatani singkong bagi peningkatan pendapatan keluarga, efisiensi biaya produksinya, dan bagaimanakah sebaiknya keputusan yang harus diambil berkaitan dengan peran dan keterlibatannya dalam kegiatan usahatani singkong. Maka dari itu tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran kelompok wanita tani dalam pengambilan keputusan usahatani singkong, menganalisis efisiensi biaya produksi, dan menganalisis besarnya pendapatan dan sumbangannya terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Hipotesis dan asumsi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kegiatan produksi singkong yang dilakukan memberikan pendapatan yang menguntungkan. Kondisi daerah penelitian seperti tingkat kesuburan tanah, teknis budidaya, penanganan serangan hama dan penyakit tanaman, dan harga sarana produksi dianggap berpengaruh normal terhadap tingkat produksi tanaman singkong, prinsip yang digunakan oleh kelompok wanita tani dalam melakukan usahatani bersifat rasional yaitu adanya prinsip ingin memperoleh tingkat pendapatan semaksimal mungkin dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Desa Majalengka, Kecamatan Bawang, Kabupaten Banjarnegara selama bulan April 2019. Sasaran penelitian adalah para anggota kelompok wanita tani Sinar Tani yang melakukan usahatani singkong

pada tahun 2018. Adapun lokasi atau daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau disengaja berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang memiliki jumlah anggota kelompok wanita tani terbanyak dengan rata-rata produksi singkong tertinggi serta relatif konsisten terhadap pengembangan usahatani singkong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Agung (1998) dalam Widyarini dkk (2013) mengatakan bahwa metode penelitian tersebut didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kejadian dan memberikan gambaran hubungan antar fenomena, menguji hipotesis, membuat prediksi serta implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, yaitu pengambilan data secara langsung dengan cara tanya jawab kepada para anggota kelompok wanita tani menggunakan instrument kuesioner yang telah disediakan, kegiatan pencatatan yaitu pengambilan data sekunder dari berbagai sumber pustaka, jurnal ilmiah, sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian, dan kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, baik data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara langsung dan pengisian kuisisioner yang diajukan kepada responden. Data sekunder dikumpulkan dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, majalah pertanian, jurnal penelitian, internet, Badan Pusat Statistik, Kecamatan Bawang, Balai Penyuluhan Pertanian, perpustakaan, dan instansi lainnya yang membantu untuk ketersediaan data.

Pengambilan sampel penelitian ini adalah para anggota kelompok wanita tani yang mengembangkan usahatani singkong. Teknik penentuan atau pengambilan sampelnya dilakukan dengan metode sensus yang dilakukan pada jumlah anggota kelompok wanita tani sebanyak 20 orang. Analisis data yang digunakan untuk menghasilkan tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

Analisis yang digunakan untuk menguji tentang pendapatan usahatani. Menurut Tjakrawiralaksana (1983) dalam Hasang, I. dan Nasrullah, A. (2015) bahwa pendapatan usahatani adalah sisa beda dari pada penggunaan nilai penerimaan usahatani dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Ada beberapa ukuran untuk menghitung pendapatan usahatani yaitu: (a) pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung semua penerimaan dikurangi dengan semua pengeluaran, (b) pendapatan keluarga tani diperoleh dari menambah pendapatan tenag kerja keluarga dengan bunga modal milik sendiri dan nilai sewa, dan (c) pendapatan petani diperoleh dari menambah pendapatan tenaga kerja biaya modal sendiri. Analisis yang digunakan untuk menguji tentang pendapatan usahatani yang diperoleh anggota kelompok wanita tani digunakan analisis sebagai berikut (Soekartawi, 1995) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan

TR : Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC : Total Biaya (*Total Cost*)

Analisis yang digunakan untuk menguji efisiensi biaya produksi digunakan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1999):

$$\text{Efisiensi (Eb)} = \text{TR/TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Harga x Jumlah produksi)

TC = Total biaya produksi

Kriteria pengambilan keputusan :

a. $E_b > 1$, maka biaya usahatani dikatakan sudah efisiensi

b. $E_b \leq 1$, maka biaya usahatani dikatakan tidak efisiensi

Analisis sumbangan pendapatan diperoleh dengan cara membandingkan antara pendapatan usahatani singkong dengan pendapatan total rumah tangga petani dalam satu tahun dikalikan 100 %, yaitu: Soekartawi (1995) *dalam* Widyarini dkk (2013)

$$\text{Sumbangan pendapatan} = \frac{P_n}{T_p} \times 100\%$$

Keterangan:

P_n : Pendapatan usahatani singkong

T_p : Total pendapatan rumah tangga kelompok wanita tani

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Majalengka merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bawang yang memiliki luas wilayah mencapai 523,870 hektar atau sekitar 9,489 % dari luas keseluruhan Kecamatan Bawang 5.520,637 hektar. Memiliki 24 RT dan 10 RW serta jumlah penduduknya 3.703 jiwa. Desa dengan mayoritas penduduknya petani ini memiliki jarak tempuh 12 kilometer dari pusat kota Banjarnegara. Desa Majalengka memiliki kelompok wanita tani yang berdiri sejak Januari 2013. Kelompok wanita tani tersebut selama ini melakukan kegiatan produksi atau budidaya tanaman singkong secara turun temurun. Rata-rata kepemilikan lahan singkong masing-masing anggota kelompok wanita tani berada kisaran < 0,25 hektar sebanyak 30% dan 0,25 – 0,50 hektar sebanyak 70%. Munculnya semangat dan motivasi warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok wanita tani singkong tersebut sampai sekarang terus berkembang pesat meskipun terdapat berbagai kendala seperti munculnya hama dan penyakit, harga pasaran singkong yang rendah dan aksesnya masih tertutup, dan belum lagi ditambah keterampilan serta pengetahuan para kelompok yang masih terbatas terkait dengan diversifikasi produk olahan singkong.

Peran Kelompok Wanita Tani dalam Usahatani Singkong

Kelompok wanita tani Desa Majalengka memiliki peran strategis dalam usahatani singkong. Mereka bertindak sebagai pengambil keputusan dalam usahatani singkong. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Sumarsono dkk (1995) *dalam* Widyarini dkk (2013) bahwa peran perempuan dalam menopang

kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata. Mereka tidak saja bekerja mengurus keluarga tetapi sudah banyak yang bekerja di luar rumah sebagai pekerja di sektor formal maupun nonformal. Sementara peran suami lebih banyak mengurus masalah permodalan usahatani. Secara umum kelompok wanita tani mengatur segala sesuatunya mulai dari kegiatan pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan singkong. Hal tersebut mereka lakukan karena rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam berkelompok sesuai dengan visi dan misi organisasi. Kondisi khusus di Desa Majalengka para anggota kelompok wanita tani terbiasa melakukan kegiatan usahatani singkong atau pekerjaan berat lainnya secara turun temurun. Mereka tergerak untuk membantu kontribusi tenaga bagi peningkatan pendapatan ekonomi keluarga yang tidak hanya tanggung jawab suami saja.

Kelompok wanita tani memiliki rata-rata umur adalah 38 tahun dan termasuk dalam kategori sebagai usia produktif, sedangkan untuk rata-rata pendidikan hanya mengeyam tingkat pendidikan dasar (SD). Para anggota kelompok wanita tani di Desa Majalengka rata-rata memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Banyak sedikitnya tanggungan keluarga berpengaruh terhadap beban biaya yang harus ditanggung dan pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap pendapatan. Artinya keluarga yang memiliki jumlah tanggungan besar maka beban biaya hidup yang harus dikeluarkan juga akan besar pula dan sebaliknya, sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa para anggota kelompok wanita masih terbatas pengetahuan dan keterampilannya dalam mengalokasikan besarnya biaya produksi usahatani yang berdampak pada besarnya pendapatan yang diperoleh.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sarno dan Bondan, H. (2013) tentang karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani singkong di Kecamatan Purwanegara yang menunjukkan bahwa yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani secara parsial (analisis Uji-t) adalah faktor umur petani, jumlah tanggungan keluarga, dan produksi tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani sedangkan faktor kontribusi penghasilan lain dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani. Kemudian faktor umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi semuanya mempengaruhi tingkat pendapatan petani secara serempak atau bersama-sama (analisis Uji-F). Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Muizah dkk (2013) yang dilakukan di Kabupaten Pati, ternyata pendapatan usahatani secara bersama-sama (analisis Uji-F) mampu dijelaskan oleh variabel pengalaman, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, jumlah produksi, harga jual dan kepemilikan lahan (Dummy). Sementara hasil analisis Uji-t menunjukkan bahwa variabel biaya pupuk, jumlah produksi, kepemilikan lahan, dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Pada Kabupaten Deli Serdang yang merupakan daerah sentra singkong dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Thamrin dkk (2013) menunjukkan bahwa variabel luas lahan, bibit, tenaga kerja dan pupuk berpengaruh nyata secara simultan (serempak) terhadap pendapatan dan secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata.



Gambar. 1 dan 2 Anggota kelompok wanita tani usahatani singkong
Desa Majalengka

1. Hasil analisis pendapatan dan efisiensi biaya produksi usahatani singkong

Analisis pendapatan digunakan untuk menguji tentang besarnya pendapatan yang diperoleh anggota kelompok wanita tani dari usahatani singkong. Untuk menghitung besarnya pendapatan, maka terlebih dulu dilakukan penghitungan besarnya penerimaan (*revenue*) dari kegiatan usahatani singkong yang dilakukan. Kemudian hasil dari penerimaan setelah dikurangi dengan besarnya biaya produksi akan didapatkan besarnya pendapatan yang diperoleh.

Tabel 1. Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Singkong

No	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1.	Harga jual singkong	Rp/kg	1.170
2.	Jumlah produksi singkong	Kg/ha	1.210
3.	Jumlah biaya produksi singkong	Rp	765.800
4.	Penerimaan = Harga jual x Jumlah produksi		1.415.700
5.	Pendapatan = Penerimaan – Jumlah biaya produksi		649.900
6.	Efisiensi biaya = Penerimaan : Jumlah biaya produksi		1.848

Sumber: data primer diolah, 2019.

Penerimaan usahatani singkong yang diperoleh rata-rata oleh para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka sebesar Rp 1.415.700,- dari jumlah produksi rata-rata sebesar 1.210 kg/ha dan harga jual singkong rata-rata sebesar Rp 1.170,-. Maka dari itu besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh para anggota kelompok wanita tani sebesar Rp 649.900,- masih lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarno dan Eko, A. (2019) menunjukkan besarnya pendapatan rata-rata sebesar Rp 149.053,- dari jumlah produksi 1.401 dan harga jual singkong Rp 653,-/kg (data usahatani tahun 2017). Rendahnya harga jual singkong lebih disebabkan oleh adanya wilayah dan sasaran pasar yang masih bersifat lokal dan tertutup aksesnya atau belum menjangkau pemasaran yang lebih luas sementara jumlah produksi tinggi. Meningkatnya pendapatan rata-rata kelompok wanita pada tahun berikutnya (tahun 2018) disebabkan naiknya harga jual singkong yang dipicu oleh permintaan akan singkong dari luar wilayah sementara produksi relatif stabil atau dapat dikatakan belum maksimal. Sementara hasil penelitian yang dilakukan

Sukardi (2009) di Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan petani didasarkan pada strata I (luas lahan 0,25 -0,64 hektar) = Rp. 221.450,02,- tiap Ha, sedangkan rata-rata tingkat pendapatan petani pada strata II (luas lahan 0,65 – 1,00 hektar) = Rp. 167.466,58,- tiap Ha. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardika dkk (2017) usahatani yang dilakukan petani per hektar per satu kali musim tanam total biaya sebesar Rp. 15.738.424,-, dan penerimaan sebesar Rp. 47.367.300,-, sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 31.628.876,-.

Sementara hasil analisis efisiensi biaya produksi dalam usahatani singkong yang dilakukan oleh kelompok wanita tani diperoleh sebesar 1,848. Hal tersebut menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani singkong yang dikeluarkan oleh para anggota kelompok wanita tani rata-rata sudah dikatakan efisiensi atau dapat dikatakan bahwa penggunaan biaya sudah efisien dan kegiatan produksi singkong yang dilakukan memberikan pendapatan yang menguntungkan. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh kelompok wanita tani meliputi biaya pembelian bibit, pupuk kimia, pupuk kandang, pestisida, dan biaya tenaga kerja.

Tabel 2. Biaya Produksi Usahatani Singkong

No	Uraian Biaya Produksi	Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1.	Bibit tanaman	2.830.000	141.500
2.	Pupuk kimia :		
	a. Urea	3.180.000	159.000
	b. SP-36	935.000	46.750
	c. KCL	345.000	17.250
3.	Pupuk kandang	1.550.000	77.500
4.	Pestisida	626.000	31.300
5.	Tenaga kerja	5.850.000	292.500
	Jumlah	15.316.000	765.800

Sumber: data primer diolah, 2019.

Penggunaan biaya produksi usahatani singkong paling besar adalah untuk kebutuhan upah tenaga kerja sebesar Rp 5.850.000 dengan rata-rata sebesar Rp 292.500,- sedangkan penggunaan biaya paling kecil adalah pestisida sebesar Rp 626.000,- dengan rata-rata sebesar Rp 31.300,-. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyatno dkk (2008) menunjukkan bahwa produksi secara nyata dipengaruhi oleh luas lahan garapan sehingga menyebabkan luas garapan dan penggunaan tenaga kerja belum mencapai efisiensi alokatif sedangkan penggunaan pupuk tidak efisien secara alokatif. Adanya penambahan penggunaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan memberdayakan tenaga kerja keluarga sehingga produktivitas tenaga kerja dalam keluarga meningkat. Meskipun penggunaan biaya produksi dikatakan sudah efisien, akan tetapi masih diperlukan beberapa upaya untuk mendukung peningkatan pendapatan. Oleh karena itu upaya seperti pengembangan luasan lahan usahatani singkong per satuan luas dan upaya peningkatan pendapatan usahatani seperti upaya diversifikasi singkong sehingga meningkatkan nilai tambah akan menjadi penting.

2. Hasil analisis sumbangan pendapatan usahatani

Analisis sumbangan pendapatan usahatani dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan usahatani singkong dengan pendapatan total rumah tangga petani dalam perhitungan prosentase. Hal tersebut didasarkan pada data dan informasi bahwa pendapatan rumah tangga kelompok wanita tidak hanya bersumber dari kegiatan usahatani singkong saja, akan tetapi bersumber dari kegiatan diluar usahatani singkong seperti dagang, usahatani sayuran, kerajinan tangan, catering, dan makanan ringan. Besarnya pendapatan rata-rata yang diperoleh dari kegiatan usahatani singkong sebesar Rp 649.900,-/bulan. Pendapatan rata-rata yang diperoleh dari rumah tangga kelompok wanita tani sebesar Rp 665.000,-/bulan. Maka dari itu besarnya sumbangan pendapatan diperoleh sebesar 97,7 %. Hal tersebut berarti bahwa kegiatan usahatani singkong yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka selama ini memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan total rumah tangga sebesar 97,7 %. Pendapatan yang diperoleh sebesar 2,3 % didapatkan dari usaha lain meliputi usahatani sayuran, dagang sembako, catering, dan makanan ringan.

Melihat kondisi tersebut maka kegiatan usahatani singkong merupakan pekerjaan utama para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka. Usahatani singkong memberikan sumbangan pendapatan relatif besar terhadap pendapatan rumah tangga kelompok wanita tani karena sumbangan yang diberikan lebih besar dari 50%. Oleh karena itu usahatani singkong sangat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga para anggota kelompok wanita tani. Selain itu ditemukan fakta bahwa masyarakat secara turun temurun tetap dan terus mengembangkan usahatani singkong, oleh karena itu curahan waktu dan tenaga kerja juga akan lebih terfokus pada pekerjaan utama pada usahatani singkong. Untuk membantu agar pendapatan usahatani singkong meningkat maka dibutuhkan upaya peningkatan intensifikasi melalui penggunaan sarana teknologi dan faktor produksi secara efektif dan efisien dan upaya pengembangan diversifikasi produk singkong sehingga mampu memberikan kontribusi peningkatan nilai tambah. Kondisi berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana dkk (2016) pada rumah tangga petani di Sukabumi Jawa Barat, diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 5.721.639,-/tahun atau sebesar Rp 476.800,-/bulan. Kontribusi terhadap pendapatan utama sebesar 59% dari usahatani lain sebesar 9% dan di luar usahatani yaitu dagang dan jasa sebesar 32% dari total pendapatan rumah tangga Rp 40.553.344,-. Ternyata usahatani singkong yang dilakukan oleh rumah tangga petani secara umum juga memberikan sumbangan utama pendapatan petani dengan prosentase diatas 50%, hanya saja sumbangan faktor lain diluar usahatani singkong relatif lebih besar.

KESIMPULAN

1. Penerimaan para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka dari usahatani singkong yang diperoleh rata-rata oleh sebesar Rp 1.415.700,- dari jumlah produksi rata-rata sebesar 1.210 kg/ha dan harga jual singkong rata-rata sebesar Rp 1.170,-.
2. Pendapatan rata-rata yang diperoleh dari kegiatan usahatani per satu kali masa produksi sebesar Rp 649.900,-.

3. Efisiensi biaya produksi usahatani singkong diperoleh sebesar 1,848 yang berarti bahwa biaya produksi yang dikeluarkan sudah efisiensi.
4. Kegiatan usahatani singkong yang dilakukan oleh para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka selama ini memberikan sumbangan atau kontribusi pendapatan total rumah tangga sebesar 97,7 %. Pendapatan yang diperoleh sebesar 2,3 % didapatkan dari usaha lain.
5. Kegiatan usahatani singkong sangat membantu pemenuhan kebutuhan rumah tangga para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka karena merupakan pekerjaan utama.

SARAN

1. Pemerintah Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara perlu terus mendukung upaya peningkatan pendapatan usahatani singkong dengan memberikan sarana dan prasarana produksi, bantuan permodalan dan kemudahan akses perluasan pasar komoditas singkong.
2. Dinas Pertanian setempat perlu terus melakukan kegiatan penyuluhan dan pendampingan terutama pada upaya pengembangan intensifikasi dan diversifikasi produk singkong sehingga memiliki nilai tambah.
3. Para anggota kelompok wanita tani Desa Majalengka harus mulai melakukan upaya diversifikasi produk singkong untuk membantu sumber pemasukan pendapatan usahatani singkong.
4. Perlu upaya sinergitas dari berbagai pihak untuk turun tangan membantu upaya peningkatan pendapatan usahatani singkong pada masyarakat Desa Majalengka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. 2017. *Kecamatan Bawang Dalam Angka*. Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017.
- Hasang, Ismail, dan Nasrullah, A. 2015. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Economos*. Volume 13 Nomor 1 April 2015. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Mardika, Nengah, I., I Ketut, R., Putu, U, W., 2017. Analisis Usahatani Ubi Kayu Varietas Gajah (Studi Kasus di Kelompok Tani-Ternak Kerti Winangun, Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng). *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Volume 6. Nomor 2. Tahun 2017.
- Muizah, Rofiatul, Suprpti Supardi, Shofia Nur Awami., 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Ubi Kayu (*Manihot esculenta crantz*) (Studi Kasus Desa Mojo Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati). *Jurnal Mediagro*. Volume 9 Nomor 2. Tahun 2013. Universitas Wahid Hasyim, Semarang.

- Sarno, Bondan, H. 2013. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Karanganyar Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara. *Laporan Hasil Penelitian*. Unit Penelitian Politeknik Banjarnegara.
- Sarno, Eko, A. 2019. Efisiensi Biaya Produksi dan Pendapatan Kelompok Wanita Tani Singkong (Kasus Pada Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). *Jurnal Ilmiah Media Agrosains*. Volume 4. Nomor 01. Tahun 2019. UP2M Politeknik Banjarnegara.
- Soekartawi, 1999. *Manajemen Agribisnis*. PT.Angkasa. Jakarta.
- Suryana, Dede, Himmatul M., Yodfiatfinda, 2016. Curahanan Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Ubikayu (*Manihot esculenta Crantz*) Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi di Desa Purabaya Kecamatan Purabaya Sukabumi Jawa Barat). *Jurnal AgribisSains*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2016. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Djuanda Bogor.
- Sukardi, 2009. Analisa Biaya dan Pendapatan Usahatani Ubikayu di Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. *Majalah Ilmiah Ekonomika*. Volume 12. Nomor 2. Tahun 2009.
- Supriyatno, Pujiharto, Sulistyani, B., 2008. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu (*Manihot Esculenta*) di Desa Punggelan Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Agritech*. Volume X. Nomor 1. Tahun 2008. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Thamrin, Muhammad, Ainul, M., Samsul, E, M., 2013. Analisis Usahatani Ubi Kayu (*Manihot utilissima*). *Jurnal Agrium*. Volume 18. Nomor 1. Tahun 2013. UMSU, Medan.
- Widyarini, Indah, Dindy D.,P, Akhmad R.,K, 2013. Peran Wanita Tani Dalam Pengembangan Usahatani Sayuran Organik dan Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Melung Kecamatan Kedungbanteng. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*. Volume 13 Nomor 2 Tahun 2013. LPPM Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.